



## **Penerapan Konsep Sosiologis Di Sekolah Dasar**

**Triyono<sup>(\*)</sup>, Iin Purnamasari**

Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi Timur Jalan Dokter Cipto No. 24,  
Karangtempel, Kec. Semarang Tim., Kota Semarang, Jawa Tengah 50232

---

### **Abstract**

Received : 22 Juli 2024  
Revised : 31 Juli 2024  
Accepted : 8 Agust 2024

**Background:** This research aims to determine the application of sociological science in the elementary school environment. **Method:** The research method used in this research uses a literature study which looks at article sources from scientific journals which contain sociological concepts applied in elementary schools. **Results and discussion:** Sociological studies of education emphasize the social impact and consequences of education and view educational problems from the perspective of all social, cultural, political and economic contexts that influence society. **Sociology of education** views educational phenomena as part of the social structure of society. **Conclusion:** It is very important to apply sociological concepts to students' learning in elementary schools for character formation.

**Keywords:** Sociological Concepts; Basic Education

(\*) Corresponding Author: [triyono.126@admin.sd.belajar.id](mailto:triyono.126@admin.sd.belajar.id)

**How to Cite:** Triyono, Purnamasari, Iin. (2024). Penerapan Konsep Sosiologis Di Sekolah Dasar. *Pena Edukasia*, 2 (4): 190-194.

---

### **PENDAHULUAN**

Dengan munculnya dunia global, pendidikan menghadapi tantangan baru dan peluang yang menarik (Ulya et al., 2023). Pada kenyataannya, ada banyak masalah dengan pendidikan di Indonesia. Problem pendidikan mencakup segala sesuatu yang berkaitan dengan cara melakukan kegiatan pendidikan. Pendidikan adalah bagian penting dari kehidupan manusia karena melaluinya seseorang bukan hanya memperoleh pengetahuan tetapi juga dididik untuk berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur. Dengan mendapatkan pendidikan, seseorang menjadi orang yang bermanfaat, bermanfaat, dan berpengetahuan, yang memiliki kemampuan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka atau mengubah nasib mereka ke arah yang lebih baik (Gustiawan et al., 2023).

Sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang sesuai dengan tuntutan era globalisasi jika kita ingin mencetak generasi yang unggul tidak hanya dalam pengetahuan akademik tetapi juga dalam keterampilan praktis dan sifat teladan. Bidang Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu mata pelajaran yang memiliki potensi besar untuk membentuk karakter siswa dan membantu mereka berkembang (Ulya et al., 2023). Peran dan tujuan IPS pada kurikulum 2013 sulit diwujudkan apabila masih terdapat problematika dalam pembelajaran di sekolah dasar (Yulista et al., 2023). Ilmu pengetahuan sosial juga sebuah ilmu yang mengkaji ilmu bermasyarakat serta berkonsentrasi pada masalah sosial di masyarakat (Nasution et al., 2023).

Kajian ilmu pengetahuan sosial (IPS) didefinisikan sebagai studi akademik yang mencakup kemajuan dalam bidang ilmu yang berkaitan dengan praktik pendidikan (Firmansyah et al., 2019). Pendidikan adalah ilmu pengetahuan yang tidak hanya harus diajarkan kepada siswa bagaimana menggunakannya untuk meningkatkan kehidupan mereka, tetapi juga harus memberi mereka pemahaman tentang arti dan nilai dari pengetahuan tersebut (Melia, 2020). Di Sekolah Dasar, IPS adalah mata pelajaran yang mempelajari manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksinya dalam masyarakat. Tujuan pengajaran IPS adalah untuk memperkenalkan siswa tentang kehidupan masyarakat (Firmansyah et al., 2019). Pada dasarnya pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar pada siswa untuk mengembangkan diri dengan bakat minat, kemampuan, dan lingkungan, serta berbagai bekal siswa untuk untuk melanjutkan pendidikan kejenjang tinggi (Purnamasari, Iin, Setyo S, Riris, Nurfarikhin, 2012).



Di Sekolah Dasar, mata pelajaran IPS harus disusun secara simetris dan cukup terintegrasi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kedewasaan dan ketertiban dalam bermasyarakat. Pembelajaran IPS menekankan pengembangan sikap dan keterampilan sosial yang bermanfaat untuk kemajuan diri seseorang dan sebagai anggota masyarakat (Andini et al., 2021). Hal tersebut dapat berhubungan dengan beberapa faktor yang diharapkan beberapa orang tua. Selain itu, bisa menambah pengetahuan yang cukup tentang sikap, keterampilan, dan kepribadian terkait hubungan sosial baik di dunia maupun akhirat (Nasution et al., 2023).

Proses pengenalan terjadi dalam hubungan sosial, yang mencakup berbagai budaya, nilai, norma, dan tanggung jawab manusia. Proses ini dapat menghasilkan berbagai corak kehidupan masyarakat dengan berbagai masalah. Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia dalam kelompok dan struktur sosial. Ilmu ini juga mempelajari bagaimana hubungan antara individu satu sama lain, bagaimana unit masyarakat atau sosial disusun di daerah, dan bagaimana mereka berhubungan satu sama lain (Margareth, 2017). Interaksi antar individu sebagai makhluk sosial dalam kehidupan bermasyarakat adalah dasar sosiologis pendidikan (Gustiawan et al., 2023). Sosiologi mempelajari bagaimana interaksi dalam masyarakat berinteraksi satu sama lain, yang dapat menyebabkan konflik, mobilitas sosial, atau yang lainnya. Ini karena interaksi merupakan komponen penting masyarakat yang dapat menciptakan keadaan baru (Suminar, 2019). Kajian sosiologi pendidikan menekankan dampak dan konsekuensi sosial dari pendidikan dan memandang masalah pendidikan dari sudut pandang seluruh konteks sosial, kebudayaan, politik, dan ekonomi yang memengaruhi masyarakat. Sosiologi pendidikan memandang gejala pendidikan sebagai bagian dari struktur sosial masyarakat (Rasyid, 2015).

Hasil penelitian dari Suardi (2018) menyatakan banyak anak-anak yang tidak memiliki karakter. Dalam dunia pendidikan, pembentukan karakter siswa adalah salah satu masalah yang paling banyak diperdebatkan. Salah satu disiplin ilmu yang dapat berkontribusi pada pembentukan karakter siswa adalah sosiologi, yang mampu memahami prinsip-prinsip kearifan lokal, yang dapat berkontribusi pada pembentukan karakter siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan ilmu sosiologis di lingkungan Sekolah Dasar.

## **METODE**

Metode studi kepustakaan digunakan dalam penelitian ini. Metode ini mengandalkan artikel di jurnal ilmiah yang berhubungan dengan topik penelitian, pembacaan data menggunakan pendekatan konstruktif, dan interpretasi isi pokok yang terkait dengan landasan sosiologis pendidikan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Konsep Dasar Pendidikan di Indonesia**

Di Indonesia, ada tiga jenis lembaga pendidikan yaitu formal, non-formal, dan informal. Ketiga jenis pendidikan ini saling mengisi satu sama lain. Pendidikan formal adalah pendidikan yang diatur secara vertikal dan difasilitasi penuh oleh pemerintah, mulai dari pembiayaan, kurikulum, sarana-prasarana, serta hal lainnya. Pemerintah juga menentukan lembaga pendidikannya sesuai dengan peta yang ditetapkan oleh pemerintah. Pendidikan formal dan non-formal adalah istilah yang berbeda. Pendidikan informal terkadang tidak disadari oleh pelaku. Salah satu contohnya adalah ketika orang tua di rumah memberi tahu anak-anak mereka untuk berdoa terlebih dahulu sebelum makan, itu merupakan bentuk pendidikan informal. Dengan kata lain, pendidikan nonformal ini terjadi ketika pola pendidikan yang diperlukan. Pendidikan informal tidak dapat dibatasi, dikategorikan, atau dirancang seperti pendidikan formal dan non-formal. Pendidikan informal berasal dari keinginan seseorang untuk merubah orang lain. Kadang-kadang, pendidikan informal tidak dianggap sebagai bagian dari proses pendidikan. Dengan kata lain, proses pendidikan terjadi ketika seseorang memperoleh pemahaman dan memiliki kemampuan untuk berubah (Setiawan et al., 2022).



### **Visi Pendidikan Berbasis Sosiologi**

Siswa menghadapi banyak pertanyaan selama proses pendidikan. Secara sosiologis, pendidikan tidak hanya membahas bagaimana mengajarkan anak tentang pengetahuan, serta membahas pendidikan berbasis sosial masyarakat secara keseluruhan. Dalam konteks sosiologis, tidak hanya kemampuan pedagogik yang diperlukan untuk mengajar anak, tetapi juga kemampuan sosial, kepribadian, dan professional (Setiawan et al., 2022).

### **Konsep Sosiologi**

Pendidikan individu adalah proses menjadi kelompok individu yang utuh untuk menjadi individu yang mampu melakukan perubahan secara mandiri, bukan sebagai kelompok yang telah terbentuk. Konsep sosiologis yang mendasari perubahan ini memungkinkan orang untuk bersosialisasi terhadap lingkungan mereka dengan bertindak sesuai dengan budaya orang-orang dengan mereka berinteraksi. Tatanan ini membantu setiap orang memahami sifat hubungan antar manusia di sekolah. Pengamatan menunjukkan bahwa banyak siswa yang tidak mengikuti standar sosiologis dan kebudayaan Minang, seperti meninggalkan rumah saat sholat magrib, berbicara tanpa memahami budaya Minang (tidak mengerti dengan empat orang: berbicara dengan yang tua, yang kecil, kakak ipar, dan yang sama besar), kurangnya toleransi, dan berfokus pada emosi dalam bergaul dan bertindak (menang sendiri) (Melia, 2020).

### **Teori Interaksionisme Simbolik**

Interaksionisme simbolik berfokus pada hakekat interaksi dan pola-pola dinamis dari tindakan sosial dan hubungan sosial; teori ini akan berurusan dengan struktur-struktur sosial. Sikap diletakkan menjadi latar belakang, dan interaksi sendiri dianggap sebagai komponen analisis. Hubungan seorang guru dengan siswa adalah contohnya. Dalam hubungan ini, ada pola yang telah diatur di mana siswa bertanggung jawab untuk menerima dan guru bertanggung jawab untuk mengubah pengetahuan. Blumer mengemukakan tiga prinsip dasar interaksionisme simbolik yang berhubungan dengan *meaning*, *language*, dan *thought*. *Meaning* berarti bahwa perilaku seseorang terhadap sebuah obyek atau orang lain ditentukan oleh makna yang dia pahami tentang obyek atau orang tersebut. *Language* berarti Percakapan adalah sebuah media penciptaan makna dan pengembangan wacana. *Thought* berarti seseorang melakukan dialog dengan dirinya sendiri ketika berhadapan dengan sebuah situasi dan berusaha untuk memaknai situasi tersebut. Seseorang memerlukan bahasa untuk berpikir dan berinteraksi secara simbolik (Rasyid, 2015).

### **Model Pendidikan Karakter dalam Konsep Sosiologi pada Sekolah Dasar**

Pendidikan di Sekolah Dasar adalah pendidikan awal yang diterima seseorang ketika mereka secara resmi menuntut ilmu pendidikan. Karena proses sosialisasi awal didapat dalam lingkungan keluarga, pendidikan karakter secara sosial perlu diterapkan pada masyarakat dan keluarga selain di sekolah. Salah satu contoh sosialisasi awal tersebut adalah bagaimana seseorang belajar menjalin hubungan yang baik dengan sang pencipta dan kakak atau adiknya. Namun, hubungan sosial di sekolah awalnya berasal dari teman sekolah atau teman di luar sekolah.

Siswa dapat menjalin hubungan saat belajar di kelas, saling mendengarkan apa yang disampaikan oleh temannya, bermain saat pelajaran usai, atau dalam situasi di mana mereka bermain dengan teman di luar kelas dengan menjaga agar tidak menyakiti sesama teman. Menghargai pendapat teman saat pembelajaran berlangsung, misalnya ketika siswa menyadari bahwa kemampuan mereka berbeda dari teman yang lain, atau ketika ada siswa yang cepat dan lambat. Saat salah satu siswa tidak memahami materi yang diberikan guru, saling membantu. Dalam konsep sosiologis, berbagai aspek kebutuhan manusia untuk berkumpul dan berinteraksi dilihat untuk mengembangkan pendidikan karakter.



## PENUTUP

Pendidikan karakter adalah proses penanaman nilai-nilai yang dapat ditinjau dari konsep sosiologis dan harus dimulai dalam keluarga. Sekolah adalah proses sosialisasi kedua yang dilalui oleh siswa. Sosiologi juga mengajarkan bahwa pendidikan sangat memengaruhi tatanan sosial masyarakat, tidak hanya di sekolah tempat mengajar tetapi juga di masyarakat secara keseluruhan. Hal ini sangat penting menerapkan konsep sosiologi pada pembelajaran peserta didik di Sekolah Dasar untuk pembentukan karakter.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andini, S. R., Putri, V. M., Devi, M. Y., & Erita, Y. (2021). Mendesain Pembelajaran PKn dan IPS yang Inovatif dan Kreatif dengan Menggunakan Model Pembelajaran Pada Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5671–5681. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1760>
- Firmansyah, Arief, M., & Wonorahardjo, S. (2019). Penerapan Model Pembelajaran. *Pai*, 5(2), 87–92.
- Gustiawan, R., Neviyarni, & Murni, I. (2023). Penerapan Konsep Sosiologis Dalam Pendidikan Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 1723–1730. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.893>
- Margareth, H. (2017). Landasan Sosiologis Dalam Pendidikan. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 1(2), 32.
- Melia, Y. (2020). Model Pendidikan Karakter Dalam Konsep Sosiologis Dan Budaya (Studi Pada Sekolah Dasar Di Ulak Karang Selatan). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4, 528–534.
- Nasution, E. M., Suci, F. P., & Rafiq, M. (2023). Penerapan Ruang Lingkup Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar. *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(3), 188–193. <https://doi.org/10.56832/pema.v2i3.305>
- Purnamasari, Iin, Setyo S, Riris, Nurfarikhin, Y. (2012). Strategi Pembelajaran Role Playing Pada Siswa Kelas III Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Di SD Negeri Grogol 2 Kecamatan Karangtengah Tahun Pelajaran 2011/2012. *Malih Peddas*, 2(1), 68–72.
- Rasyid, M. R. (2015). Pendidikan Dalam Perspektif Teori Sosiologi. *Rasyid Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Sultan Alauddin No. 36 Samata Gowa*, 2(PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF TEORI SOSIOLOGI), 274–286.
- Setiawan, U., Nurjaman, U., Fatkhulloh, F. K., & Paramansyah, A. (2022). Implementasi 4 Pilar Visi Pendidikan di Indonesia: Visi Pendidikan Berbasis Agama, Filsafat, Psikologi dan Sosiologi. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 4(3), 432–441. <https://doi.org/10.47467/jdi.v4i3.1768>
- Suardi, S., & Syarifuddin, S. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Saintifik Approach Berbasis Media Pembelajaran Kearifan Lokal pada Mata Kuliah Dasar-Dasar Sosiologi dalam Membangun Karakter dan Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Sosiologi Universitas Muhammadiyah Makassar. *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, 3(2), 75–85. <https://doi.org/10.26618/jed.v3i2.1627>
- Suminar, D. (2019). Penerapan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Sosiologi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 774–783. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp/article/viewFile/5886/4220>
- Ulya, A., Windah Astuti, R., & Sarifa Aqidatul Islamiyyah, S. (2023). Konsep Dasar IPS dan Implementasinya di Sekolah. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 8(2), 225–237. <https://doi.org/10.22437/gentala.v8i2.29970>
- Yulista, Y., Purnamasari, I., & Saputro, B. A. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Etnofotografi Benda-Benda Bersejarah Masa Penyebaran Hindu-Buddha di Kabupaten Batang untuk Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran*, 17(1), 41–52. <https://doi.org/10.26877/mpp.v17i1.13962>

